

Mutu Pendidikan Tinggi Islam: Pengembangan Etika Islam dan Peningkatan Kompetensi Akademik dalam Pengembangan Profesional dan Keterlibatan Dosen Perguruan Tinggi Islam Indonesia

Quality of Islamic Higher Education: Islamic Ethics Development and Academic Competence Enhancement in the Professional Development and Engagement of Lecturers at Indonesian Islamic Higher Education

Muhammad Alfarizi¹ ; Suci Megawati²

Program Studi Sains Manajemen, Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia¹ ; Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia²

Email: 6031241004@student.its.ac.id¹ ; sucimegawati@unesa.ac.id²

DOI: <https://doi.org/10.52048/inovasi.v18i2.581>

ABSTRAK

Perkembangan pendidikan tinggi, terutama PTKI, fokus pada inovasi pengajaran, pembelajaran, dan etika dosen sebagai teladan. PTKI berperan penting dalam mencetak generasi unggul melalui integrasi ilmu dan nilai Islam. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi program peningkatan kompetensi akademik dan pengembangan etika pendidik Islam terhadap pengembangan profesional dosen PTKI serta dampak keterlibatan dalam pekerjaan akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksploratif dengan desain cross-sectional untuk mengkaji pengembangan profesional dosen PTKI. Data dikumpulkan melalui survei kuisioner terbuka pada 150 responden yang dipilih secara purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan teknik PLS-SEM untuk mengevaluasi validitas model struktural serta hubungan variabel laten dan indikatornya. Hasil penelitian menunjukkan program peningkatan kompetensi akademik dan pengembangan etika pendidik Islam berpengaruh signifikan positif terhadap pengembangan profesional dosen. Pengembangan profesional berpengaruh langsung sekaligus mediator dalam keterlibatan pekerjaan akademik dosen. Dosen yang mengembangkan kompetensi dan etika secara berkelanjutan cenderung lebih terlibat dalam tugas akademik, berkomitmen tinggi, dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kolaboratif. Studi ini mendorong PTKI untuk merancang program pelatihan berkelanjutan yang berbasis kebutuhan dosen, serta mendorong sinergi antar-kampus melalui kolaborasi riset.

Kata Kunci: Etika Pendidik Islam, Keterlibatan Dosen, Kompetensi Akademik, Pengembangan Profesional, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

ABSTRACT

The development of higher education, especially Islamic Religious Universities (PTKI), focuses on innovation in teaching, learning, and the ethics of lecturers as role models. PTKI plays an important role in shaping an excellent generation through the integration of knowledge and Islamic values. This study aims to explore the contribution of academic competence enhancement programs and Islamic educators' ethics development to the professional development of PTKI lecturers, as well as their impact on academic work engagement. The research uses an exploratory quantitative approach with a cross-sectional design to examine PTKI lecturers' professional development. Data were collected through open-ended questionnaire surveys of 150 respondents selected via purposive sampling. Data analysis was conducted using the PLS-SEM technique to evaluate the validity of the structural model and the relationships between latent variables and their indicators. The findings show that academic competence enhancement programs and Islamic educators' ethics development have a significant positive impact on lecturers' professional development. Professional development directly influences and mediates academic work engagement. Lecturers who continuously develop their competence and ethics tend to be more engaged in academic tasks, highly committed, and capable of creating dynamic and collaborative learning environments. This study encourages PTKI to design ongoing training programs tailored to lecturers' needs and promote inter-campus synergy through research collaboration.

Keywords: *Academic Competence, Islamic Educator Ethics, Islamic Higher Education Institutions, Lecturer Engagement, Professional Development*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi berbasis pengetahuan mendorong perguruan tinggi untuk berinovasi dalam metodologi pengajaran. Konsep organisasi pembelajaran menjadi relevan, dengan individu aktif terlibat dalam proses pembelajaran ([Chang et al., 2017](#)). Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) memainkan peran penting dalam pendidikan tinggi Indonesia, mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam untuk membentuk generasi unggul. PTKI tidak hanya fokus pada pendidikan keagamaan, tetapi juga pengembangan ilmu dan teknologi yang relevan ([Arifudin & Rosyad, 2021](#)). PTKI berkontribusi dalam moderasi beragama dan karakter generasi muda yang toleran, mendukung cita-cita Indonesia Emas 2045.

Sistem Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia telah berkembang pesat sejak awal pembentukannya dan kini menjadi salah satu yang terpenting dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas, menggabungkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan Islam ([Jamal, 2017](#)). Sesuai dengan filosofi pengembangan dosen, seorang pengajar merupakan pusat sistem pendidikan. Oleh karena itu, mereka harus dilatih dan dilibatkan secara aktif untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu ([Xiao & Wilkins, 2015](#)). Setiap PTKI membutuhkan dosen yang terlatih secara profesional untuk mendukung pengajaran yang inovatif dan berkualitas. Untuk mencapai pengajaran yang inovatif, dosen perlu meningkatkan keterampilan mengajar di bidang keilmuan yang relevan, serta memperkuat kemampuan penelitian ([Rifa'i et al., 2022](#)).

Kementerian Agama RI telah berupaya membuat kebijakan pengembangan dosen PTKI di antaranya: Kegiatan Peningkatan Kompetensi Dosen Pemula (PKDP), Pengembangan kurikulum PTKI, Memperkuat mutu akademik program studi (prodi), Peningkatan kualitas pengelolaan akademik PTKI. Program pengembangan rutin yang berfokus pada mata pelajaran, metodologi, dan teknik sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan kompetensi dosen, memungkinkan mereka berkembang secara profesional ([Cannizzo, 2015](#)). Program ini membantu memodernisasi pengajaran, penelitian, dan administrasi, serta memotivasi dosen untuk aktif dalam seminar, lokakarya, dan simposium. Pandemi COVID-19 mendorong PTKI untuk beralih ke Pendidikan 4.0, dengan program pengembangan dosen yang memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka untuk memenuhi kebutuhan masa depan pendidikan di tahun 2045 ([Budai et al., 2023](#)). Peningkatan signifikan dalam program daring mendorong keterlibatan dosen secara profesional dan mendukung transformasi PTKI.

Selain fokus pada pengembangan kompetensi akademik, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) juga menekankan pentingnya pengembangan etika bagi pendidik Islam. Etika dalam pendidikan Islam mencakup akhlak yang baik, integritas, serta tanggung jawab moral dalam mendidik generasi muda ([Aziz, 2018](#)). Pendidik Islam di PTKI diharapkan menjadi teladan bagi mahasiswa, baik dalam aspek akademik maupun moral. Etika pendidik Islam melibatkan tanggung jawab untuk menyampaikan ilmu dengan penuh kejujuran, berempati terhadap peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan penuh penghargaan ([Kurniati & Syefriani, 2023](#)). Melalui program-program pengembangan seperti pelatihan kepemimpinan spiritual, dosen didorong untuk memperkuat nilai-nilai etika dan moralitas, yang pada gilirannya berkontribusi dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter dan berakhlak mulia. Ini sejalan dengan tujuan PTKI untuk membentuk pemimpin masa depan yang berintegritas tinggi.

Beberapa studi menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi akademik dosen sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian oleh Appova & Arbaugh (2018) menekankan pentingnya peningkatan kemampuan pedagogis dan riset ([Appova & Arbaugh, 2018](#)). Dosen yang aktif dalam penelitian cenderung lebih inovatif dalam materi pembelajaran ([Shepherd & Bolliger, 2023](#)). Program pelatihan yang fokus pada metodologi pengajaran dan teknologi pendidikan meningkatkan motivasi dosen ([Gupta & Yadav, 2023](#)). Sertifikasi dosen juga signifikan meningkatkan kualitas pengajaran ([Wibawa et al., 2020](#)). Kesenjangan studi muncul dengan belum terevaluasinya pengembangan kompetensi akademik dosen di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), serta kurangnya studi empiris tentang etika pendidik Islam dalam konteks ini. Keterlibatan dosen dalam program pengembangan perlu diteliti lebih dalam untuk memahami dampaknya terhadap kompetensi dan integritas mereka. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi kontribusi program peningkatan kompetensi akademik dan etika pendidik Islam terhadap pengembangan profesional dosen PTKI dan dampaknya pada pekerjaan akademik.

KAJIAN TEORI

Pendidikan tinggi berfokus pada pembentukan individu kritis, kreatif, dan bertanggung jawab, bukan hanya transfer pengetahuan. Mahasiswa didorong berpikir analitis, beretika, dan mampu beradaptasi dengan perubahan global. Perguruan tinggi menjadi pusat pembelajaran yang mendorong inovasi, penelitian, dan kepemimpinan strategis, sambil terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan ekonomi. Keterlibatan dosen sangat penting untuk kesuksesan institusi. Dosen yang terlibat menunjukkan antusiasme terhadap kegiatan akademik dan tetap termotivasi, bahkan di masa sulit. Pandemi COVID-19 mempercepat inovasi dan teknologi, memaksa dosen untuk terus berkembang dan menyesuaikan diri.

Pengembangan diri dosen merupakan aspek krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Sesuai dengan Undang-Undang No. 14 tahun 2005, dosen berperan sebagai pendidik profesional yang harus terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka ([Muhajir, 2024](#)). Dosen harus meningkatkan kompetensi pedagogik, penelitian, dan keterampilan interpersonal. Pelatihan dan dukungan institusi memainkan peran penting dalam memotivasi dosen, sehingga kualitas pendidikan tinggi meningkat dan daya saing internasional dapat dicapai. Program Peningkatan Kompetensi Akademik Dosen bertujuan meningkatkan kemampuan dan profesionalisme dosen dalam berbagai aspek akademik ([Truuvert, 2014](#)). Program ini meliputi pelatihan, seminar, dan kegiatan pengembangan terkait pengajaran, penelitian, serta pengabdian masyarakat ([Husband, 2018](#)). Dosen diharapkan dapat memperbarui pengetahuan, mengembangkan keterampilan baru, dan meningkatkan kemampuan dalam menulis karya ilmiah. Program ini juga mendukung dosen untuk melanjutkan pendidikan, seperti program doktor, serta memperluas jaringan kerja sama dengan institusi lain, baik di dalam maupun luar negeri ([Shaleh et al., 2015](#)). Selain itu, program ini telah membawa perubahan signifikan dalam metode pengajaran dan memperkuat kolaborasi antar dosen ([Yanto et al., 2018](#)). Program ini penting bagi perkembangan profesional dosen, yang berdampak pada peningkatan kesuksesan mahasiswa dan kepuasan mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kami membangun hipotesis pertama dengan pernyataan berikut:

H1. Program peningkatan kompetensi akademik mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan profesional dosen perguruan tinggi keagamaan Islam

Pengembangan etika pendidik Islam menekankan akhlak mulia dan tanggung jawab moral, menciptakan pendidik yang tidak hanya menguasai ilmu, tetapi juga menjadi teladan berkarakter Islami ([Aziz, 2018](#)). Prinsip etika ini meliputi kesadaran sebagai pengabdikan kepada Allah, pembimbing akhlak, serta menjaga integritas dan keadilan ([R'boul et al., 2024](#)). Pendidik Islam diharapkan menanamkan nilai keimanan, adab, dan ilmu yang bermanfaat dengan kasih sayang dan rendah hati. Studi menunjukkan pendidik beretika Islam meningkatkan karakter siswa dan menciptakan lingkungan belajar kondusif ([Muhammad Yusuf et al., 2020](#)). Oleh karena itu, kami membangun hipotesis kedua dengan pernyataan berikut:

H2. Pengembangan etika pendidik Islam mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan profesional dosen perguruan tinggi keagamaan Islam

Pengembangan profesional dalam sektor pendidikan diartikan sebagai bagaimana tenaga pendidik memahami peran mereka dalam konteks pekerjaan, termasuk proses pengajaran-pembelajaran, serta bagaimana mereka berbagi pengalaman tersebut dengan rekan-rekan dosen lainnya ([Udu et al., 2021](#)). Menurut Husband (2015), ini merupakan proses yang terus berkembang melalui keterlibatan dan pengembangan yang berkelanjutan di tempat kerja, khususnya ketika bekerja bersama kolega ([Husband, 2015](#)). Program pengembangan dosen bertujuan untuk mendukung penerapan strategi dan pendekatan pengajaran yang bermartabat dan berkualitas dalam rangka pengembangan profesional ([Amundsen & D'Amico, 2019](#)).

Dosen sebagai tenaga pendidikan tinggi terdiri dari berbagai posisi, seperti dosen, peneliti, praktisi, serta jabatan fungsional prestisius profesor, termasuk dalam tingkatan bawah asisten ahli, lektor dan lektor kepala ([Husband, 2018](#)). Keterlibatan dosen memainkan peran penting dalam kesuksesan dan pertumbuhan institusi pendidikan tinggi, meskipun topik ini masih baru di Indonesia dan penelitian yang membahasnya masih terbatas ([Rifa'i et al., 2022](#); [Winarno & Hermana, 2019](#)). Banyak penelitian cenderung mengelompokkan keterlibatan dosen dengan keterlibatan karyawan secara umum. Keterlibatan dosen merupakan perhatian yang mendalam, antusiasme, dan kepuasan yang berkelanjutan terhadap aktivitas akademik, di mana mereka menemukan makna, merasa sesuai dengan nilai dan bakat pribadi, serta terpicu untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka, bahkan di masa-masa sulit ([Pranitasari & Akbar, 2019](#)). Pandemi COVID-19 telah mempercepat inovasi dan penggunaan teknologi, memaksa para dosen di institusi pendidikan tinggi untuk terus mengembangkan keterampilan dan beradaptasi ([Dara & Eliyana, 2020](#)). Untuk meningkatkan keterlibatan emosional dan psikologis dosen, pengembangan pengetahuan, peningkatan keterampilan, pedagogi yang efektif, dan keselarasan dengan tujuan pembelajaran menjadi faktor penting ([Purwanto et al., 2023](#)). Institusi pendidikan tinggi secara rutin merekomendasikan program pengembangan dosen untuk meningkatkan partisipasi mereka ([Wright et al., 2020](#)). Berdasarkan kajian di atas, studi ini membangun hipotesis kedua dengan pernyataan berikut:

H3. Pengembangan profesional dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam berpengaruh signifikan positif terhadap keterlibatan dosen dalam pekerjaan akademik.

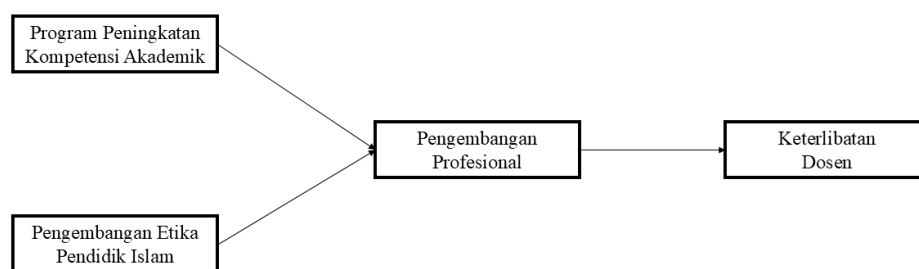
Pengembangan profesional dosen berfokus pada peningkatan kompetensi akademik dan keterampilan pedagogis guna mendukung kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. Literatur terkait pengembangan fakultas dalam dunia pendidikan menunjukkan bahwa program seperti seminar online, lokakarya, konferensi, pelatihan, dan kursus sertifikasi telah berperan besar dalam meningkatkan profesionalisme fakultas (Azaghouagh-El Fardi, 2021). Studi lain juga telah dilakukan terhadap model desain, yang menekankan pada evaluasi dampak program pengembangan fakultas dalam penyampaian pendidikan tinggi, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta pembelajaran campuran, dan lain-lain (Artigue & Masselin, 2024). Studi Nguyen (2019) mengungkapkan bahwa efek mediasi pengembangan profesional dapat berfungsi sebagai sumber dukungan organisasi yang krusial dan berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan kerja pegawai (Nguyen, 2019). Pengembangan profesional guru di lingkungan kerja juga menjadi mediasi antara tuntutan pekerjaan dan sumber daya yang dimiliki, serta mengevaluasi peran mediasi dalam pengembangan profesional. Udu dkk (2021) juga menyatakan bahwa fasilitas yang disediakan oleh institusi teknik untuk pertumbuhan dan pengembangan memberikan dampak signifikan terhadap keterampilan mengajar, peningkatan profesionalisme, dan kualitas pendidikan, serta mengeksplorasi peran mediasi antara keterampilan mengajar dan pengembangan profesional di institusi pendidikan tinggi (Udu et al., 2021).

Berdasarkan kajian di atas, studi ini memandang penting pengujian mediasi pengembangan profesional dosen diantara program pengembangan diri dosen baik dalam kompetensi pendidikan dan etika islami dengan keterlibatan dosen dalam pekerjaan akademik.

H4.a. Pengembangan profesional secara signifikan memediasi hubungan antara program peningkatan kompetensi akademik dan pengembangan profesional.

H4.b. Pengembangan profesional secara signifikan memediasi hubungan antara pengembangan etika pendidik Islam dan pengembangan profesional.

Dengan usulan hipotesis di atas, terbentuk usulan model penelitian yang akan diuji studi ini pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Usulan Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Studi ini memilih pendekatan kuantitatif eksploratif dengan sifat *cross-sectional* untuk memperoleh pengetahuan mendalam terkait pengembangan profesional dosen PTKI dalam keterlibatan pekerjaan akademik. Dosen perguruan tinggi keagamaan Islam dipilih sebagai unit

analisis dalam studi ini sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan melalui survei kuisisioner terbuka yang dibagikan kepada dosen PTKI di berbagai wilayah. Instrumen kuisisioner penelitian dikembangkan berdasarkan literatur terdahulu yang telah teruji validitasnya, disertai review oleh peneliti manajemen pendidikan tinggi. Variabel program peningkatan kompetensi akademik diadaptasi dari literatur ([Hooli et al., 2023](#); [Vasiliev, 2021](#)) sebanyak 12 item. Variabel pengembangan etika pendidik Islam merupakan sintesa dari literatur ([Hidayat & Rifa'i, 2018](#); [Muhammad Yusuf et al., 2020](#)) sebanyak 10 item. Selanjutnya, pengembangan profesional mengadopsi item literatur ([Turlybekov et al., 2024](#); [Udu et al., 2021](#)) sebanyak 7 item. Keterlibatan dosen mengadopsi literatur terdahulu ([Winarno & Hermana, 2019](#); [Xiaohua & Ibrahim, 2023](#)) sebanyak 7 item. Semua variabel diukur dengan skala Likert lima poin dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Instrumen kuisisioner penelitian juga dilengkapi dengan pertanyaan demografi seperti Usia, Gender, Wilayah Demografi, Jenis PTKI serta jabatan fungsional akademik.

Penelitian ini menetapkan dosen PTKI sebagai populasi penelitian dengan teknik penarikan sampel "*purposive sampling*". Kriteria ditetapkan pada responden dosen PTKI yang telah mengajar minimum dua tahun serta dalam jabatan fungsional akademik minimum Asisten Ahli. Ukuran sampel minimum ditetapkan dengan perangkat lunak G*Power 3.1.9.7 dengan *rule of thumb effect size* sebesar 0,15 (sedang), tingkat kesalahan alpha sebesar 0,05, power sebesar 0,8, serta dua variabel dependen. Dengan hasil analisa G*Power, studi ini harus mencapai minimum sampel 68 responden untuk hasil representatif. Proses pengambilan data dilakukan secara hibrid baik penyebaran kuisisioner melalui media sosial dan kunjungan responden secara langsung. Pengumpulan hasil responden dilakukan secara terintegrasi melalui Google Form. Proses pengumpulan data dilaksanakan mulai Agustus 2024-September 2024 atau selama dua bulan penuh.

Studi ini menggunakan teknik analisis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) untuk menganalisis data yang diperoleh. PLS-SEM dipilih karena mampu menangani model struktural yang kompleks dengan variabel laten dan indikator-indikatornya, meskipun ukuran sampel relatif kecil ([Hair et al., 2018](#)). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel independen dan dependen secara simultan, serta menguji model dengan berbagai jalur pengaruh. PLS-SEM juga cocok untuk penelitian eksploratif yang bertujuan mengembangkan teori atau memperluas pemahaman tentang fenomena tertentu ([Becker et al., 2023](#)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Studi ini berhasil mendapatkan 150 responden dosen PTKI tanpa ada perbedaan status Negeri maupun Swasta sebagai bentuk kesetaraan visi PTKI bagi masyarakat. Karakteristik demografi yang dianalisis (tabel 1) menunjukkan komposisi gender yang lebih dominan pada perempuan dibandingkan laki-laki. Rentang usia mayoritas terfokus pada kelompok usia 31-40 tahun, diikuti oleh kelompok usia di bawah 30 tahun. Dari segi pendidikan, sebagian besar responden memiliki kualifikasi pendidikan magister, sementara sisanya memiliki gelar doktor. Dalam konteks jabatan fungsional, terdapat distribusi yang seimbang antara Asisten Ahli dan Lektor, diikuti oleh Lektor Kepala dan Guru Besar. Dalam hal pengalaman akademik, mayoritas responden memiliki pengalaman kurang dari lima

tahun, menunjukkan bahwa mereka relatif baru dalam dunia akademik. Terakhir, rumpun keilmuan yang paling banyak diwakili adalah Sosial Humaniora, diikuti oleh Ilmu Agama Islam, dan Sains dan Teknologi. Karakteristik ini memberikan gambaran yang jelas mengenai profil demografis responden dalam konteks akademik.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Demografi	Frekuensi	Persentase
Gender		
Laki-Laki	57	38%
Perempuan	93	62%
Usia		
< 30 Tahun	42	28%
31-40 Tahun	66	44%
41-50 Tahun	24	16%
>50 Tahun	18	12%
Kualifikasi Pendidikan		
Magister	105	70%
Doktor	45	30%
Jabatan Fungsional		
Asisten Ahli	49	33%
Lektor	51	34%
Lektor Kepala	23	15%
Guru Besar	27	18%
Pengalaman Akademik		
<5 Tahun	94	59%
5-10 Tahun	35	22%
>10 Tahun	31	19%
Rumpun Keilmuan		
Sosial Humaniora	63	42%
Sains dan Teknologi	28	19%
Ilmu Agama Islam	59	39%

Uji Validitas-Reliabilitas

Penelitian ini mengevaluasi model untuk asumsi model eksternal dengan meninjau reliabilitas internal dan validitas konvergen. Dalam PLS-SEM, analisis validitas dilakukan dengan memperhatikan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada setiap variabel yang harus melebihi ambang batas 0,5 (Aburumman et al., 2023). Sementara itu, analisis reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach Alpha* (CA) dan *Composite Reliability* (CR), dengan kedua kriteria tersebut mensyaratkan nilai minimum variabel sebesar 0,7 (Hair et al., 2018). Hasil pengujian validitas dan reliabilitas (tabel 2) menunjukkan bahwa nilai *Average Variance Extracted* (AVE) berkisar di atas ambang batas 0,5, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut mampu menjelaskan sebagian besar varians dari indikator-indikatornya. Nilai *Cronbach Alpha* (CA) dan *Composite Reliability* (CR) juga berada di atas standar minimum 0,7, yang mengindikasikan reliabilitas internal yang baik. Variabel “Program Peningkatan Kompetensi Akademik”, “Pengembangan Etika Pendidik Islam”, “Pengembangan Profesional”, dan “Keterlibatan Dosen” masing-masing menunjukkan konsistensi yang kuat dalam pengukuran serta validitas yang cukup baik, dengan masing-masing indikator memiliki kontribusi yang signifikan terhadap variabel keseluruhan. Hal ini mencerminkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan dan valid untuk mengukur konsep yang diteliti.

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas-Reliabilitas

Variabel	AVE	CA	CR
Program Peningkatan Kompetensi Akademik	0.505	0.758	0.823
Pengembangan Etika Pendidik Islam	0.500	0.885	0.906
Pengembangan Profesional	0.631	0.901	0.922
Keterlibatan Dosen	0.541	0.879	0.902

Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi

Setelah melalui pengujian validitas dan reliabilitas, dilakukan penilaian model struktural untuk memeriksa berbagai hubungan yang diusulkan. Dalam analisis PLS-SEM, proses pengujian hipotesis dilakukan dengan menilai signifikansi dan relevansi koefisien jalur juga diuji melalui proses *bootstrapping* dengan 5.000 subsampel. Hipotesis dapat diterima jika nilai *Path Coefficient* bermuatan positif, T-Test melebihi 1,96 dan P-Value kurang dari 0,05 (Hair et al., 2021). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Program Peningkatan Kompetensi Akademik dan Pengembangan Etika Pendidik Islam berpengaruh positif terhadap Pengembangan Profesional. Pengembangan Profesional juga berdampak signifikan pada Keterlibatan Dosen. Pengembangan profesional juga ditemukan memediasi hubungan antara variabel independen dan Keterlibatan Dosen, dengan koefisien mediasi signifikan 0.637 dan 0.531.

Pengujian koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa baik model regresi memprediksi variabel dependen dari variabel independen, dengan nilai berkisar antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan model yang baik dalam menjelaskan variasi data. Dalam analisis, R^2 untuk Program Peningkatan Kompetensi Akademik – Pengembangan Etika Pendidik Islam terhadap Pengembangan Profesional adalah 0.697, menandakan bahwa 69.7% variasi Pengembangan Profesional dapat dijelaskan oleh model ini. Sementara itu, hubungan antara Pengembangan Profesional dan Keterlibatan Dosen memiliki R^2 sebesar 0.656, yang menunjukkan bahwa 65.6% variasi Keterlibatan Dosen dapat dijelaskan oleh Pengembangan Profesional.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis dan R-Square

Hipotesis	Path Coefficient	T-Test	P-Value	Keputusan	R-Square
Program Peningkatan Kompetensi Akademik → Pengembangan Profesional	0.258	3.097	0.002	Diterima	0.697
Pengembangan Etika Pendidik Islam → Pengembangan Profesional	0.787	14.349	0.000	Diterima	
Pengembangan Profesional → Keterlibatan Dosen	0.810	46.008	0.000	Diterima	0.656
Program Peningkatan Kompetensi Akademik → Pengembangan Profesional → Keterlibatan Dosen	0.637	14,781	0.000	Diterima	
Pengembangan Etika Pendidik Islam → Pengembangan Profesional → Keterlibatan Dosen	0.531	9,201	0.000	Diterima	

Pembahasan

Dosen memiliki peran vital sebagai pengajar, pembimbing, dan peneliti. Mereka tidak hanya bertanggung jawab dalam proses transfer ilmu keagamaan, tetapi juga mengembangkan pemahaman

kritis mahasiswa terkait ilmu agama dan dunia modern, serta membentuk karakter moral dan spiritual yang baik. Studi ini berupaya mencapai tujuan empiris kontribusi program peningkatan kompetensi akademik dan pengembangan etika pendidik Islam terhadap pengembangan profesional dosen PTKI serta dampak keterlibatan dalam pekerjaan akademik.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa program peningkatan kompetensi akademik berpengaruh signifikan positif terhadap pengembangan profesional dosen. Hasil ini mendukung literatur terdahulu yang menyatakan bahwa program pembinaan dan peningkatan kualitas Dosen berdampak pada kualitas pengajaran dan daya kolaboratif mereka ([Dang et al., 2024](#)). Hal ini berarti praktik peningkatan kompetensi akademik mampu meningkatkan kualitas dan kemampuan dosen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Pengembangan profesional yang dimaksud meliputi peningkatan dalam penguasaan materi, metodologi pengajaran, serta kemampuan dalam melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Makna dari penerimaan hipotesis ini sangat penting, terutama bagi manajerial PTKI. Dosen yang memiliki kompetensi akademik yang lebih baik cenderung dapat mengajar dengan lebih efektif, menghasilkan penelitian yang berkualitas, dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pengembangan institusi serta masyarakat. Dalam jangka panjang, peningkatan kompetensi dosen juga berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di PTKI, yang pada gilirannya dapat menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dan siap bersaing di masyarakat. Lembaga PTKI dapat lebih giat dalam merancang dan melaksanakan program serupa, serta mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk peningkatan kompetensi dosen. Hal ini menjadi langkah strategis dalam menciptakan lingkungan akademik yang mendukung dan berkelanjutan, yang pada akhirnya akan menguntungkan seluruh pemangku kepentingan di dunia pendidikan.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengembangan etika pendidik Islam berpengaruh signifikan positif terhadap pengembangan profesional dosen PTKI. Hasil ini sejalan dengan literatur terdahulu yang menyatakan bahwa etika pendidik memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan profesionalisme dan penciptaan iklim akademik kondusif ([Huda, 2021](#)). Etika pendidik Islam tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi landasan bagi dosen dalam menjalankan tugasnya. Pengembangan etika yang baik akan membentuk karakter dosen, sehingga mereka dapat menjadi teladan bagi mahasiswa. Dosen yang mengedepankan etika akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membangun kepercayaan, dan memfasilitasi interaksi yang positif antara dosen dan mahasiswa. Ini sangat penting dalam konteks pendidikan tinggi keagamaan, di mana nilai-nilai agama dan moral menjadi fokus utama dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, pengembangan etika pendidik juga berkaitan erat dengan profesionalisme dosen. Dosen yang memiliki etika yang kuat cenderung menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Mereka lebih mampu beradaptasi dengan dinamika sosial dan tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan pengembangan profesional dosen PTKI memiliki pengaruh signifikan positif terhadap keterlibatan dosen. Hasil ini sejalan dengan studi yang menyatakan bahwa pengembangan profesional dosen berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan dan kinerja mereka ([Amundsen & D'Amico, 2019](#); [Wright et al., 2020](#)). Hasil

pengujian hipotesis memberikan wawasan penting mengenai dinamika interaksi antara pengembangan profesional dan motivasi dosen. Keterlibatan dosen dalam proses pembelajaran merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan pendidikan, di mana dosen yang terlibat cenderung lebih aktif, responsif, dan berkomitmen dalam pengajaran. Hasil ini menegaskan ketika dosen memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan melalui program pengembangan profesional, mereka akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam menjalankan tugas mengajar. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ini tidak hanya memperkaya pengalaman mengajar, tetapi juga dapat meningkatkan interaksi dengan mahasiswa, menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan kolaboratif. Lebih jauh, pengembangan profesional yang efektif dapat membangun rasa kebersamaan dan komunitas di antara dosen, yang mendorong mereka untuk berbagi pengalaman, metode, dan praktik terbaik. Keterlibatan ini penting untuk menciptakan lingkungan akademik yang produktif, di mana dosen dan mahasiswa saling belajar dan berkembang. Dengan demikian, hasil ini menggarisbawahi perlunya institusi untuk terus menginvestasikan dalam program-program yang mendukung pertumbuhan profesional dosen baik kompetensi keilmuan, etika adab mengajar Islami, riset inovasi dan pengabdian masyarakat, demi meningkatkan kualitas pendidikan di PTKI secara keseluruhan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengembangan profesional memediasi hubungan antara program peningkatan kompetensi akademik dan keterlibatan dosen PTKI. Program ini meliputi pelatihan, workshop, dan pendidikan lanjutan yang meningkatkan kapasitas dosen. Dampak positif program pada keterlibatan dosen lebih efektif jika mereka merasakan peningkatan dalam pengembangan profesional. Aspek pengembangan ini mencakup keterampilan mengajar, penelitian, dan adaptasi terhadap teknologi. Dosen yang merasakan manfaat dari pengembangan profesional cenderung lebih terlibat dalam pengajaran dan penelitian. Oleh karena itu, program peningkatan kompetensi harus dirancang untuk mendukung pengembangan profesional secara menyeluruh guna memaksimalkan keterlibatan dan kinerja dosen di institusi pendidikan tinggi Islam.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwa pengembangan profesional berperan sebagai mediator dalam hubungan antara pengembangan etika pendidik Islam dan keterlibatan dosen di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Hal ini menunjukkan etika yang kuat dalam pengajaran mencerminkan tanggung jawab moral dan profesional seorang pendidik, yang pada akhirnya mendorong komitmen lebih tinggi dalam tugas-tugas akademik dan interaksi dengan mahasiswa. Dampak pengembangan etika pendidik Islam akan semakin diperkuat ketika dosen merasakan pengembangan profesional. Pengembangan profesional memberikan kesempatan bagi dosen untuk memperbarui pengetahuan, keterampilan, dan pendekatan pengajaran, yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk menerapkan etika yang lebih relevan dan kontekstual dalam tugas sehari-hari. Dengan demikian, etika yang dikembangkan secara profesional meningkatkan keterlibatan dosen melalui peningkatan kualitas pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Mediasi ini juga mengindikasikan bahwa tanpa adanya pengembangan profesional yang berkelanjutan, efek langsung dari etika yang baik pada keterlibatan dosen mungkin tidak maksimal. Dosen yang terlibat aktif dalam pengembangan profesional cenderung lebih adaptif terhadap perubahan, lebih berdedikasi dalam tugas mereka, dan memiliki kepuasan kerja yang lebih tinggi.

Pengembangan profesional berperan sebagai mediator antara pengembangan etika pendidik Islam dan keterlibatan dosen di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Etika yang kuat dalam pengajaran mencerminkan tanggung jawab moral pendidik, meningkatkan komitmen akademik dan interaksi dengan mahasiswa. Dampak etika pendidik Islam diperkuat oleh pengembangan profesional, yang memperbarui pengetahuan dan keterampilan dosen. Ini memungkinkan penerapan etika yang lebih relevan dalam pengajaran. Keterlibatan dosen meningkat melalui kualitas pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Tanpa pengembangan profesional berkelanjutan, efek etika yang baik pada keterlibatan dosen mungkin tidak optimal, mempengaruhi adaptasi, dedikasi, dan kepuasan kerja mereka.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan pentingnya program peningkatan kompetensi akademik dan pengembangan etika pendidik Islam untuk meningkatkan profesionalisme dosen di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kedua aspek ini berpengaruh positif terhadap penguasaan materi, metodologi pengajaran, riset, dan pengabdian masyarakat. Etika pendidik Islam yang kuat mendukung pengembangan profesional dosen, yang berkontribusi pada keterlibatan aktif dalam aktivitas akademik. Dosen yang terus berkembang lebih adaptif dan memiliki komitmen tinggi, meningkatkan kualitas pendidikan PTKI. Secara teoritis, studi ini telah menambah pemahaman tentang hubungan antara kompetensi akademik, etika, dan profesionalisme, serta implikasinya bagi pendidikan di PTKI.

Implikasi manajerial bagi PTKI menekankan pentingnya strategi pengembangan kompetensi dosen secara berkelanjutan untuk meningkatkan keterlibatan dan kualitas pengajaran. PTKI perlu merancang program pelatihan berbasis kebutuhan, seperti kursus keterampilan, workshop, dan pelatihan pedagogis, untuk meningkatkan kinerja dosen dalam pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Evaluasi efektivitas program pelatihan dan asesmen kebutuhan secara berkala juga diperlukan. Integrasi teknologi dalam pembelajaran dan dukungan bagi dosen untuk berpartisipasi dalam program pengembangan eksternal sangat penting. Selain itu, program *peer-to-peer* dapat meningkatkan kolaborasi antar-dosen. Bagi Kementerian Agama RI, penguatan kerjasama dengan Kemendikbudristek untuk integrasi riset kolaboratif dan program Kampus Merdeka dapat memperluas kesempatan dosen PTKI dalam riset interdisipliner. Kolaborasi ini akan memperkaya kurikulum, memberikan pengalaman akademik luas, dan mendukung modernisasi pendidikan tinggi keagamaan di Indonesia, serta meningkatkan kualitas lulusan yang relevan dengan dunia kerja.

Studi ini harus mengakui keterbatasan pada desain penelitian *cross-sectional*, sehingga tidak memahami dinamika jangka panjang pengembangan profesional dosen. Diperlukan penelitian longitudinal dan perluasan sampel ke berbagai wilayah serta jenis institusi, termasuk studi komparatif antara PTKI dan PTN untuk menganalisis keterlibatan dosen dan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia.

REFERENSI

Aburumman, O. J., Omar, K., Al Shbail, M., & Aldoghan, M. (2023). How to Deal with the Results of PLS-SEM? *Lecture Notes in Networks and Systems*, 495 LNNS, 1196–1206. https://doi.org/10.1007/978-3-031-08954-1_101

- Amundsen, C., & D'Amico, L. (2019). Using Theory of Change to evaluate socially-situated, inquiry-based academic professional development. *Studies in Educational Evaluation*, *61*, 196–208. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2019.04.002>
- Appova, A., & Arbaugh, F. (2018). Teachers' motivation to learn: implications for supporting professional growth. *Professional Development in Education*, *44*(1), 5–21. <https://doi.org/10.1080/19415257.2017.1280524>
- Arifudin, I., & Rosyad, A. M. (2021). Pengembangan dan Pembaharuan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia: Gagasan dan Implementasinya. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 425–438.
- Artigue, M., & Masselin, B. (2024). The role of institutional networks in the implementation of innovative collaborative devices of teacher professional development. *Implementation and Replication Studies in Mathematics Education*, *4*(1), 50–82. <https://doi.org/10.1163/26670127-bja10019>
- Azaghough-El Fardi, W. (2021). The development of human capital of professional staff in a context of severe institutional pressure. *Journal of Higher Education Policy and Management*, *43*(4), 369–383. <https://doi.org/10.1080/1360080X.2020.1836570>
- Aziz, M. (2018). Etika Akademis Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah*, *25*(1).
- Becker, J.-M., Cheah, J.-H., Gholamzade, R., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2023). PLS-SEM's most wanted guidance. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, *35*(1), 321–346. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-04-2022-0474>
- Budai, B. B., Cshai, S., & Tózsa, I. (2023). Digital Competence Development in Public Administration Higher Education. *Sustainability (Switzerland)*, *15*(16). <https://doi.org/10.3390/su151612462>
- Cannizzo, F. (2015). Academic subjectivities: Governmentality and self-development in higher education. *Foucault Studies*, *20*, 199–217. <https://doi.org/10.22439/fs.v0i0.4937>
- Chang, L.-C., Ho, W.-L., Tsai, S.-B., Chen, Q., & Wu, C.-C. (2017). Dynamic organizational learning: a narrative inquiry into the story of Huawei in China. *Asia Pacific Business Review*, *23*(4), 541–558. <https://doi.org/10.1080/13602381.2017.1346910>
- Dara, D., & Eliyana, A. (2020). The engagement and working satisfaction of millennial lecturers during the covid-19 pandemic: Differences in gender identity perspectives. *Systematic Reviews in Pharmacy*, *11*(10), 438–445. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.10.67>
- Dang, T. D., Phan, T. T., Vu, T. N. Q., La, T. D., & Pham, V. K. (2024). Digital competence of lecturers and its impact on student learning value in higher education. *Heliyon*, *10*(17). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e37318>
- Gupta, O. J., & Yadav, S. (2023). Determinants in advancement of teaching and learning in higher education: In special reference to management education. *The International Journal of Management Education*, *21*(2), 100823. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100823>
- Hair, J. F., Astrachan, C. B., Moisescu, O. I., Radomir, L., Sarstedt, M., Vaithilingam, S., & Ringle, C. M. (2021). Executing and interpreting applications of PLS-SEM: Updates for family business researchers. *Journal of Family Business Strategy*, *12*(3). <https://doi.org/10.1016/j.jfbs.2020.100392>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2018). The Results of PLS-SEM Article information. *European Business Review*, *31*(1), 2–24.
- Hidayat, R., & Rifa'i, M. (2018). *Etika Manajemen Perspektif Islam*.
- Hooli, E.-M., Corral-Robles, S., Ortega-Martín, J. L., Baena-Extremera, A., & Ruiz-Montero, P. J. (2023). The Impact of Service Learning on Academic, Professional and Physical Wellbeing Competences of EFL Teacher Education Students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *20*(6). <https://doi.org/10.3390/ijerph20064852>
- Huda, M. (2021). Islamic philosophy and ethics of education: Al-zarnūjī's concept of ta'zīm in his ta'līm al-muta'allim. *Ulumuna*, *25*(2), 399–421. <https://doi.org/10.20414/ujis.v25i2.464>
- Husband, G. (2015). The impact of lecturers' initial teacher training on continuing professional development needs for teaching and learning in post-compulsory education. *Research in Post-Compulsory Education*, *20*(2), 227–244. <https://doi.org/10.1080/13596748.2015.1030262>
- Husband, G. (2018). The professional learning of further education lecturers: effects of initial lecturer education programmes on continuing professional learning in Scotland and Wales. *Research in Post-Compulsory Education*, *23*(2), 159–180. <https://doi.org/10.1080/13596748.2018.1444384>
- Jamal, N. (2017). Model-Model Integrasi Keilmuan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Kabillah (Journal of Social Community)*, *2*(1), 83–101.

- Kurniati, F., & Syefriani, S. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Etika Dan Profesi Pendidikan Di Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Islam Riau. *KOBA, 10*(2), 39–48.
- Muhajir, A. (2024). Analisis Kepustakaan tentang Undang-Undang Guru dan Dosen di Lembaga Pendidikan Islam. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 5*(02), 123–140.
- Muhammad Yusuf, S., Mohd Yusoff, M. Z., Kasa, M. D., Don, Y., & Mohd Zain, W. H. W. (2020). Contributing factors in academic ethics practices among lecturers of Islamic higher education. *Universal Journal of Educational Research, 8*(5), 2123–2128. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080551>
- Nguyen, H. C. (2019). An investigation of professional development among educational policy-makers, institutional leaders and teachers. *Management in Education, 33*(1), 32–36. <https://doi.org/10.1177/0892020618781678>
- Pranitasari, D., & Akbar, M. (2019). Key Success Factors of Lecturer's Work Engagement at College of Economics. *ARPN Journal of Engineering and Applied Sciences, 14*(11), 3615–3619. <https://doi.org/10.36478/JEASCI.2019.3615.3619>
- Purwanto, E., Ate, J. P., & Ifa, M. (2023). THE IMPORTANCE OF TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP AND JOB RESOURCES TO INCREASE LECTURER ENGAGEMENT: LEARNED FROM INDONESIA CASE. *Journal of Law and Sustainable Development, 11*(2). <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i2.558>
- R'boul, H., Barnawi, O. Z., & Saidi, B. (2024). Islamic Ethics As Alternative Epistemology In Intercultural Education: Educators' Situated Knowledges. *British Journal of Educational Studies, 72*(2), 199–217. <https://doi.org/10.1080/00071005.2023.2254373>
- Rifa'i, A. A., Fuadi, M. A., Mahbub, M., & Zulaiha, D. (2022). Lecturer's View on Higher Education Performance: A Study at Public Universities in Indonesia. *Journal of Higher Education Theory and Practice, 22*(14), 95–106. <https://doi.org/10.33423/jhetp.v22i14.5538>
- Shaleh, A. R., Azwar, S., & Hidayat, R. (2015). Personal factors as a predictor of lecturer's performance. *International Journal of Applied Business and Economic Research, 13*(7), 6017–6032. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84964343952&partnerID=40&md5=d456a5fb58c5937cd82955c8f01c5c8f>
- Shepherd, C. E., & Bolliger, D. U. (2023). Institutional, program, and professional community: a framework for online higher education. *Educational Technology Research and Development, 71*(3), 1233–1252. <https://doi.org/10.1007/s11423-023-10214-3>
- Truvert, T. (2014). Enhancing tutorial learning experiences: A programme to develop sessional-tutor teaching skills by raising awareness about learning. *Studies in Higher Education, 39*(1), 20–33. <https://doi.org/10.1080/03075079.2012.690731>
- Turlybekov, B., Seidaliyeva, G., Abiev, B., & Kazyhankyzy, L. (2024). Development of professional-pedagogical competence in future English language teachers. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies, 7*(3), 1009–1016. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v7i3.3009>
- Udu, D. A., Igboanugo, B. I., Nmadu, J., Uwaleke, C. C., Okechineke, B. C., Anudu, A. P., Attamah, P. C., Ekeh, D. O., & Ani, M. I. (2021). The impact of professional development, modern technologies on lecturers' self-efficacy: Implication for sustainable science education in developing nations. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 20*(2), 61–80. <https://doi.org/10.26803/ijlter.20.2.4>
- Vasiliev, A. (2021). Competitiveness and Academic Excellence with Emerging Technologies: Methods for Assessing the Quality of University Education. *International Journal of Instruction, 14*(4), 1013–1032.
- Wibawa, R., Kurniawati, W., & Hardiansyah, H. (2020). Analisis penggunaan dana sertifikasi dosen terhadap peningkatan mutu perguruan tinggi. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran, 4*(2), 80–91.
- Winarno, A., & Hermana, D. (2019). Commitment, work engagement, and research performance of lecturers, in Indonesia private universities. *Malaysian Online Journal of Educational Management, 7*(4), 45–63. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85074041999&partnerID=40&md5=fbadf7345ee5fd6eb790005ab5c4bb77>
- Wright, C., Buxcey, J., Gibbons, S., Cairney, J., Barrette, M., & Naylor, P.-J. (2020). A pragmatic feasibility trial examining the effect of job embedded professional development on teachers' capacity to provide physical literacy enriched physical education in elementary schools. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 17*(12), 1–20. <https://doi.org/10.3390/ijerph17124386>
- Xiao, J., & Wilkins, S. (2015). The effects of lecturer commitment on student perceptions of teaching quality and student satisfaction in Chinese higher education.

[Http://Dx.Doi.Org/10.1080/1360080X.2014.992092](http://dx.doi.org/10.1080/1360080X.2014.992092), 37(1), 98–110.
<https://doi.org/10.1080/1360080X.2014.992092>

Xiaohua, G., & Ibrahim, N. M. (2023). Engagement Markers in EFL MOOC Lectures in Chinese Universities. *International Journal of Information and Education Technology*, 13(12), 1850–1857. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2023.13.12.1998>

Yanto, H., Mula, J. M., Kavanagh, M. H., Baroroh, N., & Jati, K. W. (2018). Engagement strategies for teaching international competency of accounting: A case of Indonesian lecturers. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 10(4 Special Issue), 970–980. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85052911182&partnerID=40&md5=70ab08e8d2754e73f494a7eede474486>